

Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Untukmu, Imam Rahasiaku

Karya Maylan Kokonoka

M.Thohar Mufaiz

(Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)

Email: 21501071074@unisma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini memfokuskan penelitian pada Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Untukmu, Imam Rahasiaku karya Maylan Kokonoka karya sastra adalah sebuah karya berupa karangan yang di dalamnya terdapat unsur pengajaran. Pengarang karya sastra berupa fisik yang banyak mengandung pengajaran adalah novel *Untukmu, Imam Rahasiaku* karya Maylan Kokonoka. Nilai pengajaran yang disampaikan dalam novel *Untukmu, Imam Rahasiaku* berkaitan dengan nilai-nilai religius. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai-nilai religius dalam novel *Untukmu, Imam Rahasiaku*. Teori yang menerapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra dan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memahami novel *Untukmu, Imam Rahasiaku* Karya Maylan Kokonoka serta dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya, sehingga memperoleh konsep baru guna memperluas wawasan dan penegetahuan dalam bidang sastra. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai-nilai religius dalam novel *Untukmu, Imam Rahasiaku*. Teori yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra dan metode penelitian hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memahami novel *Untukmu, Imam Rahasiaku*. Novel ini juga memberikan gambaran kepada pembaca tentang peran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya agama, seseorang mempunyai pedoman untuk menjalin kehidupan. Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa nilai-nilai religius dalam novel *Untukmu, Imam Rahasiaku* Karya Maylan Kokonoka, Yaitu akhlak yang berhubungan dengan Allah, aklak yang berhubungan dengan masyarakat, dan akhlak yang berhubungan dengan alam.

Kata Kunci: nilai religius, novel, dan agama

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Waluyo (2002:68) berpendapat bahwa karya sastra hadir sebagai wujud nyata imajinatif kreatif seorang sastrawan dengan proses yang berbeda antara pengarang

yang satu dengan pengarang yang lain, terutama dalam penciptaan cerita fiksi. Proses tersebut bersifat individualis artinya cara yang digunakan oleh tiap-tiap pengarang dapat berbeda. Perbedaan itu meliputi beberapa hal diantaranya metode, munculnya proses kreatif dan cara mengekspresikan apa yang ada dalam diri pengarang hingga bahasa penyampaian yang digunakan.

Sastra sebagai hasil pekerjaan seni kreasi manusia tidak akan pernah lepas dari bahasa yang merupakan media utama dalam karya sastra. Sastra dan manusia erat kaitannya karena pada dasarnya keberadaan sastra sering bermula dari persoalan dan permasalahan yang ada pada manusia dan lingkungannya, kemudian dengan adanya imajinasi yang tinggi seorang pengarang tinggal menuangkan masalah-masalah yang ada disekitarnya menjadi sebuah karya sastra.

Fiksi pertama-tama menyaran pada prosa naratif, yang dalam hal ini adalah novel dan cerpen, bahkan kemudian fiksi sering dianggap bersinonim dengan novel (Abrams dalam Nugiyantoro, 2000:4). Prosa dalam pengertian kesastraan juga disebut fiksi (fiction), teks naratif (narrative text) atau wacana naratif (narrative discourse) (dalam pendekatan structural dan semiotic). Istilah fiksi dalam pengertian ini berarti cerita rekaan atau cerita khayalan. Hal itu disebabkan fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyaran pada kebenaran sejarah (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2000:2).

Karya fiksi dengan demikian menyaran pada suatu karya yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, sesuatu yang tidak ada dan terjadi sungguh-sungguh sehingga ia tak perlu dicari kebenarannya pada dunia nyata sehingga kebenarannya pun dapat dibuktikan dengan data empiris. Ada tidaknya, atau dapat tidaknya sesuatu yang dikemukakan dalam suatu karya dibuktikan secara empiris inilah antara lain yang membedakan karya fiksi dengan karya nonfiksi. Tokoh, peristiwa dan tempat yang disebut-sebut dalam fiksi adalah tokoh, peristiwa, dan tempat yang bersifat imajinatif, sedang pada karya nonfiksi bersifat faktual (Nurgiyantoro, 2000:2)

Religiositas, di pihak lain, melihat aspek yang di lubuk hati, riak getaran nurani pribadi, totalitas kedalaman pribadi manusia. Dengan demikian, religius bersifat mengatasi, lebih dalam, dan lebih luas daripada agama yang tampak, formal, dan resmi (Mangunwijaya, 1982: 11–12)

Sebagai sebuah karya imajiner, fiksi menawarkan erbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Pengarang menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang kemudian diungkapkannya kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan pandangannya. Oleh karena itu, fiksi menurut Altenbernd dan Lewis (dalam Nurgiyantoro, 2000:2) dapat diartikan sebagai prosa naratif yang bersifat imajinatif, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antar manusia.

Ada berbagai bentuk karya sastra, salah satunya yaitu novel. Novel dapat dikaji dari beberapa aspek, misal penokohan, isi, cerita, setting, alur dan makna. Semua kajian itu dilakukan hanya untuk mengetahui sejauh mana karya sastra dinikmati oleh pembaca.

Tanggapan pembaca terhadap satu novel yang sama tentu akan berbeda-beda sesuai dengan tingkat pemahaman dan daya imajinasi mereka, misal pada novel karya Maylan Kokonoka yang berjudul Untukmu, Imam Rahasiaku. Novel Untukmu, Imam Rahasiaku karya Maylan Kokonoka menggambarkan tentang merahasiakan pernikahan kepada rekan kerja. Novel ini menarik untuk dianalisis karena didalam novel ini menceritakan realita tentang merahasiakan pernikahan antara Maylan Azkandya Putri dengan Keenan Ashaby Pratama yang berbanding terbalik dalam segi agama islam.

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Kajian pustaka berfungsi untuk memberikan pemaparan tentang penelitian sebelumnya yang telah dilakukan. Kajian terhadap hasil penelitian sebelumnya ini hanya akan dipaparkan beberapa penelitian sejenis yang berkaitan dengan pengkajian agama di dalam novel.

Diantaranya skripsi Ahmad Sunardi (2016) dengan judul “NILA-NILAI ISLAMIS DALAM NOVEL AYAT-AYAT CINTA” Karya HABIBBURAKHMAN EL SHIRAZY. Penelitian tersebut berkesimpulan berdasarkan analisis struktural, unsur-unsur novel tersebut menunjukkan kepaduan dan hubungan yang harmonis dalam mendukung totalitas makna. Struktur yang membangun novel Ayat-ayat Cinta antara lain tema, penokohan, alur, dan latar. Nilai-nilai Islami yang menonjol dalam novel “AYAT-AYAT CINTA” Karya HABIBBURAKHMAN EL SHIRAZY adalah a). Nilai Dominan dalam Novel Ayat-ayat Cinta, b). Nilai-nilai Islami dalam Novel Ayat-ayat Cinta, c). Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam novel Ayat-ayat Cinta dan, d). Pemanfaatan pendidikan karakter dalam novel AAC pada kegiatan pembelajaran.

Anwar Aziz (2012) “ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL NEGERI 5 MENARA” Karya A. A. FUADI. Tinjauan intertekstual. Penelitian tersebut berkesimpulan berdasarkan analisis struktur, unsure-unsur kedua novel tersebut menunjukkan paduan dan hubungan yang harmonis dalam mendukung totalitas makna. Struktur yang membangun kedua novel tersebut antara lain, tema, penokohan, alur, dan latar. Adapun berdasarkan perbandingan nilai edukatif dan karakter tokoh wanita melalui tinjauan intertekstualitas dapat dikemukakan

kesimpulan bahwa nilai edukatif dalam Novel NEGERI 5 MENARA adalah nilai pendidikan agama, social, moral, dan estetika.

Persamaan novel AYAT-AYAT CINTA dan NEGERI 5 MENARA adalah nilai pendidikan agama dan social. Nilai pendidikan yang disampaikan oleh pengarang kedua novel tersebut adalah kita harus menginterferensi nilai-nilai agama di dalam kehidupan. Nilai social mengajarkan kepada manusia untuk saling tolong-menolong. Perbedaan nilai pendidikan dalam novel AYAT-AYAT CINTA dan NEGERI 5 MENARA adalah pada nilai pendidikan agama dan estetika. Nilai pendidikan moral novel NEGERI 5 MENARA adalah mengajarkan pentingnya pendidikan islam dalam zaman modern dan mengupayakan dalam kehidupan dan keseharian.

Landasan Teoretis

2.2.1. Novel

a. Pengertian Novel

Nurgiyantoro (2000:18) mengungkapkan novel adalah suatu cerita fiksi yang tidak selesai dibaca sekali duduk dan terdiri dari tema, alur, plot, dan penokohan. Novel merupakan bagian dari karya sastra yang berbentuk fiksi atau cerita rekaan, namun ada pula yang merupakan kisah nyata.

b. Jenis Novel

Novel terdiri dari 2 jenis yaitu:

i. Novel Populer

Novel populer adalah novel yang populer pada masanya dan banyak penggemarnya khususnya pembaca kalangan remaja. Ia menampilkan masalah-masalah yang actual dan selalu menzaman, namun hanya sampai pada tingkat permukaan. Novel populer pada umumnya bersifat artificial, hanya sementara, cepat ketinggalan zaman dan tidak memaksa orang membacanya sekali lagi (Nurgiyantoro, 2000:18)

ii. Novel Serius

Novel serius adalah novel yang membutuhkan ketenangan dan konsentrasi tinggi dalam membacanya serta disertai kemauan untuk melakukannya. Novel serius disamping memberikan hiburan yang memberikan pengalaman yang berharga kepada pembaca, atau paling tidak mengajaknya untuk meresapi dan

merenungkan secara lebih sungguh-sungguh tentang permasalahan yang dikemukakan (Nurgiyantoro, 2000:18)

iii. Nilai-nilai edukatif dalam karya sastra

Dalam KBBI (Suharso dan Ana, 2005:690) kata nilai mempunyai arti harga, banyak sedikitnya isi, kadar mutu, sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

Sementara itu juga dalam KBBI (suharso dan ana, 2005:127) kata edukatif mempunyai arti bersifat mendidik atau berkenaan dengan pendidikan.

Menurut Waluyo (2002:27) makna nilai yang diacu dalam sastra adalah kebaikan yang ada dalam makna karya sastra bagi kehidupan seseorang. Hal ini berarti bahwa dengan adanya berbagai wawasan yang dikandung dalam karya sastra khususnya novel akan mengandung berbagai macam nilai kehidupan yang akan sangat bermanfaat bagi pembaca.

2.2.2 Kerangka Berpikir

Sekarang ini banyak orang yang kurang tertarik untuk membaca novel. Karena pandangan mereka membaca novel sangat membosankan. Di sini peneliti ingin memberi sedikit pandangan bahwa membaca novel itu sangat menyenangkan dan menambah pengetahuan, contohnya dalam novel Untukmu, Imam Rahasiaku karya Maylan Kokonoka. Sesuai dengan judulnya, novel ini menceritakan tentang pernikahan seorang karyawan dengan CEO perusahaan yang di sembunyikan karena karyawan tersebut meminta kepada CEO perusahaan untuk merahasiakan pernikahan. Dalam novel ini menyiratkan sisi keagamaan yang mana di dalam Hadist Nabi Muhammad SAW bersabda” Umumkanlah nikah”. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini minat membaca menjadi meningkat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang teratur untuk mencapai tujuan. Metode yang ada harus mampu merumuskan ide dan pikiran yang didasarkan pada pendekatan ilmiah.

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi diadakannya penelitian yang berjudul “Kajian agama yang terkandung di dalam novel (Untukmu, Imam Rahasiaku)”. adalah di perpustakaan Universitas Islam Malang.

3.2 Objek penelitian

Setiap penelitian mempunyai objek yang akan diteliti. Adapun objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kajian agama yang terkandung dalam novel Untukmu, Imam Rahasiaku karya Maylan Kokonoka.

3.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan jangka waktu yang ditempuh peneliti untuk mengadakan suatu penelitian. Penelitian ini berlangsung selama 6 bulan.

No	Kegiatan	Bulan					
		1	2	3	4	5	6
1	Penulisan Proposal	X					
2	Pengumpulan Data		X				
3	Analisis Data			X			
4	Penulisan Laporan				X		
5	Pengujian Peneliti					X	X

3.4 Sumber Data

Sumber data merupakan tempat ditemukannya data-data yang akan ditulis. Adapun sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data tertulis yang terdapat pada Novel Untukmu, Imam Rahasiaku karya Maylan Kokonoka.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik pustaka yaitu dengan menganalisis isi. Pada analisis ini peneliti menyimak kemudian mencatat dokumen-dokumen yang diambil dari data primer yang berkaitan dengan masalah dan tujuan

penelitian. Datanya berupa novel, maka peneliti mencoba menelaah isi novel. Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam novel Sang Pemimpi yaitu:

1. Membaca secara cermat novel Untukmu, Imam Rahasiaku karya Maylan Kokonoka
2. mencatat kalimat yang menggambarkan adanya Kajian yang terkandung di dalam novel Untukmu, Imam Rahasiaku karya Maylan Kokonoka dan
3. Menganalisis Kajian agama yang terkandung di dalam novel Untukmu, Imam Rahasiaku.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data menggolongkannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Moeleong, 2001:103). Kegiatan analisis data itu dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya sudah mulai sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode pembacaan heuristic merupakan cara kerja yang dilakukan oleh pembaca dengan menginterpretasikan teks sastra secara referensial lewat tanda-tanda linguistic. Pembacaan heuristic juga dapat dilakukan secara structural (Pradopo dalam sangidu, 2004:19). Kerja heuristic menghasilkan pemahaman makna secara harfiah, makna tersurat actual meaning (Nurgiantoro, 2000:33)

Pengertian lain disampaikan oleh Riffaterre (dalam Sangidu, 2004:14) yang memaparkan bahwa pembaca hermeneutic atau retroaktif merupakan kelanjutan dari pembacaan heuristic untuk mencari makna (meaning of meaning atau sigificance). Hubungan antara heuristic dengan hermeneutic dapat dipandang sebagai hubungan yang bersifat garadasi sebab kegiatan pembaca atau kerja hermeneutic haruslah didahului oleh pembacaan heuristic. Kerja hermeneutic yang oleh Riffatre disebut juga sebagai pembaca retroaktif, memerlukan pembacaan berkali-kali dan kritis (Nurgiantoro, 2000:33)

Tahap pertama analisis data dalam penelitian ini adalah pembacaan heuristic yaitu penulis menginterpretasi teks novel Sang Pemimpi melalui tanda-tanda linguistic dan menemukan arti secara linguistic. Caranya yaitu membaca dengan membaca cermat dan teliti tiap kata, kalimat, ataupun paragraph dalam novel guna analisis strktur. Selain itu, pembaca heuristic digunakan untuk menemukan nilai-nilai edukatif dalam novel Sang Pemimpi. Tahap kedua penulis melakukan pembacaan hermeneutic yakni dengan menafsirkan makna peristiwa atau kejadian-kejadian yang terdapat dalam teks novel Untukmu, Imam Rahasiaku karya Maylan Kokonoka dalam kajian agama Islam di dalam novel tersebut.

3.7 Teknik Penyimpulan

Teknik penyimpulan menggunakan metode penyajian informal, merupakan metode penyajian data berupa perumusan dengan kata-kata biasa(Sudaryanto,1993:145).

3.8 Sistematika penulisan

Sistematika dalam penulisan sangat penting artinya karena dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai langkah-langkah penelitian sekaligus permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika dalam penulisan sebagai berikut:

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada penulis sampaikan terima kasih kepada Bapak Dr. Akhmad Tabrani Mpd dan Ibu Frida Siswiyanti, M.Pd selaku pembimbing skripsi dan semua pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kokonoka, Maylan *Untukmu, IMAM rahasiaku (The Secret Husband)* Cetakan pertama, September 2018. Jakarta: Penerbit Coconut Books.
- Ratna, Nyoman Khuta. 2016. *Metode Penelitian; Kajian Budaya dan Ilmu Sosial humaniora Pada Umumnya* (cetakan II). Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Maran, Rafael Raga. 2000. *Manusia dan Kebudayaan; dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar* (cetakan I). Jakarta; Rineka Cipta.
- Nazir, M. 1998. *Medode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurgiantoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta; Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Khuta. 2016. *Metode Penelitian; Kajian Budaya dan Ilmu Sosial humaniora Pada Umumnya* (cetakan II). Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1995. *Teori Kesusastraan* (diterjemahkan oleh Melani Budianta cetakan IV). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soelaeman, M. Munandar. 1998. *Ilmu Budaya Dasar: Suatu Pengantar*. Bandung: Refika Aditama.

Suryana, Toto Af. A, dkk. 1996. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Cipta Pustaka Media.

Atmosuwito, Subijantoro. 2010. *Perihal Sastra dan Religius dalam Sastra* (cetakan II). Bandung; Sinar Baru Algensindo.

Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Sastra: Epistimologi, Model Teori, dan Aplikasi* (cetakan IV). Yogyakarta; Medpress.

Pembimbing 1

Dr. Akmad Tabrani, M.Pd